

## REMAJA MILLENNIAL DAN MEDIA SOSIAL: MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN BAGI REMAJA MILLENNIAL

Nur Ainiyah

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

[nurainiyah078@gmail.com](mailto:nurainiyah078@gmail.com)

Social media is a communication medium that has synchronization in the delivered messages, A message delivered automatically to-share can't be dammed. So it required caution in sharing information through social media. Millennial adolescence are human with all the curiosity of new things. The need for self-existence, increasing knowledge insight, other goals to make social media as a media of choice in communicating, shared information included to look for various information whom need today who grown and lived in the 21st century grow into millennial generation where social media and the internet became part of their daily life. So that social media is functioned by two things to them. The first is as a medium to build a social network through provided accounts, and android phone connected to the internet. The second is as a medium of educational information so that they can always access educational information through an account that becomes favorite teenagers.

**Kata Kunci:** media sosial, pendidikan remaja milenial

.....

### Pendahuluan

Baru baru ini media massa dan beberapa media online dihebohkan dengan pemberitaan tentang seorang pemuda berinisial RW pengguna facebook yang menghina seorang tokoh dan ulama di Situbondo. Meski kemudian pemuda RW meminta maaf setelah di mediasi oleh Kapolres situbondo proses hukum atas dirinya terus berlanjut. Kasus penghinaan yang di lakukan oleh RW bermula dari postingan akun facebook KH. Azaim Ibrahimy yang membahas tahun baru masehi. Konten ini yang memancing pemilik akun facebook RW untuk berkomentar "nyinyir" yang kemudain berujung pada pencemaran nama baik seorang tokoh. Seharusnya kejadian RW tidak perlu terjadi jika pemuda seperti RW mengetahui etika

bermedia sosial danbisa memanfaatkan media sosial untuk hal hal yang positif.

Karena Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi akar terciptanya era globalisasi telah menjadikan kehidupan manusia berada pada dua dimensi yang berbeda, interaksi, komunikasi, sosialisasi, relasi dll sebagainya, tidak hanya terbatas dilakukan di dunia nyata, kini kemajuan teknologi telah menciptakan dunia baru, dunia nonmaterial namun memiliki jangkauan yang tak terbatas, sebut saja dunia maya. "Duniamaya (bahasa Inggris: *cyberspace*) adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal-balik secara online (terhubung langsung). Dunia maya ini merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, tranduser, koneksi,

transmisi, prosesor, signal, kontroler) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif". Dan salah satu bagian dunia maya yang saat ini telah menjadi sesuatu kebutuhan yang tak dapat di tinggalkan seolah-olah telah menjadi sebuah kebutuhan primer bagi kehidupan manusia adalah media sosial (*social media*).

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content". Tak bisa kita pungkiri di era globalisasi ini telah membawa perubahan yang begitu drastis terhadap gaya hidup maupun pola pikir manusia, manusia seakan ditantang untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan zaman yang begitu mengagetkan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kehidupan manusia ke era yang tak terbatas, jangkauan semakin luas, apapun nyaris bisa di dapatkan saat ini, hanya dengan duduk didepan layar komputer atau laptop manusia begitu mudah mendapatkan apa yang mereka mau, hal ini telah mengakibatkan terjadinya instanisasi kebutuhan, sehingga hal ini secara tak sadar telah merubah pola kebutuhan manusia. Media Sosial adalah salah satu anak dari dunia maya yang saat ini telah menjadi sebuah trend yang memiliki dampak yang begitu kuat terhadap perkembangan pola pikir manusia.

Sebagian besar penduduk dunia telah menjadikan media sosial sebagai salah satu kebutuhan hidup yang boleh dikatakan primer, tercatat saat ini di Indonesia pengguna mediasosial menacapai kurang lebih 62.56 juta orang, 43.06 juta pengguna Facebook dan 19.5orang pengguna Twitter (sumber:menkoinfo), dan itu dinyatakan sebagai pengguna aktif, dan pengguna aktif tersebut di dominasi oleh kalangan remaja millennial. Masa remaja millennial adalah masa yang memiliki kepekaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang baru, sehingga remaja millennial sangat begitu mudahnya beradaptasi terhadap sesuatu yang baru tersebut, apalagi media sosial adalah media yang begitu banyak menawarkan fitur-fitur yang mengasyikkan, sehingga para remaja millennial dengan sangat mudah tergiur oleh fitur-fitur yang mengasyikkan tersebut tanpa mempedulikan konten-konten yang terkandung dalam fitur-fitur tersebut positif atau negatif, hal ini sebenarnya menjadi sebuah ujian bagi para remaja millennial bagaimana mereka bisa mengawas diri untuk bertindak sebagaimana etika yang berlaku, namun hal tersebut rupanya tidak sebanding dengan nilai-nilai hedonis yang ditawarkan media sosial tersebut, media sosial disuatu sisi memberikan manfaat positif bagi mobilitas kebutuhan manusia namun di sisi lain juga telah membawa dampak negatif bagi perkembangan pola pikir manusia terutama kalangan remaja millennial.

Telah banyak kita lihat berita-berita di media massa yang memuat tentang dampak yang ditimbulkan dari media sosial, mulai dari berita kesuksesan yang didapatkan dari memanfaatkan media sosial sampai berita tentang penculikan, prostitusi dll sebagainya, semua itu hanyalah sebagian kecil saja, dampak-dampak tersebut telah memberi semacam sugesti terhadap masyarakat untuk bagaimana lebih bijak dalam memanfaatkan media social tersebut terutama para remaja millennial, namun hal

tersebut tidak begitu berpengaruh dari sebagian besar remaja millennial yang bergelut dengan media sosial, bagi kalangan remaja millennial media sosial adalah dunia ke dua bagi mereka, terutama pada jejaring sosial setenar facebook dan twitter, tentunya media sosial menawarkan kepada remaja millennial bagaiman berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan cara yang mudah dan baru, dan hal itu telah mengubah sebagian besar pola pikir remaja millennial dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tanpa kita sadari bahwasanya media sosial telah menjadi semacam konstruksi sosial dalam masyarakat moderen.

Generasi millennial merupakan generasi pengguna media sosial, baik untuk kepentingan pribadi, kelompok, ekonomi, eksistensi bahkan pencarian informasi. Pastinya remaja millennial millennial merupakan remaja millennial yang sangat akrab dengan teknologi internet dimaha handphone dengan system android yang menawarkan fitur-fitur dan aplikasi yang memberi kemudahan bagi remaja millennial untuk mengakses informasi seperti yang mereka inginkan. Sayangnya terkadang remaja millennial tidak melakukan filter atau menyaring setiap informasi yang mampir di beranda smartphone mereka sehingga beranggapan bahwa yang muncul di beranda facebook dan whats up yang mereka miliki dianggap informasi benar. Hal ni yang menyebabkan remaja millennial terjebak pada berita palsu. Nah remaja millennial millennial juga sangat rentan untuk menjadi terpaan "hoax" atau berita palsu.

.Remaja millennial sudah sangat akrab dengan handphone, gadget dan alat telekomunikasi lain dengan system android, dimana alat ini akan langsung menghubungkan penggunanya pada layanan aplikasi media social yang ada di telepon seluler mereka. Maka tulisan ini membahas bagaimana remaja millennial sebagai generasi millennial seharusnya

menggunakan media sosial sebagai media informasi pendidikan baik pendidikan formal maupun bukan.

### **Apakah Media Sosial Kini?**

Media sosial adalah media komunikasi yang mampu menimbulkan keserempakan, dalam arti kata khalayak dalam jumlah yang relatif sangat banyak secara bersama-sama pada saat yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut, misalnya surat kabar, radio, siaran televisi. Media sosial juga dapat disebut sebagai media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network, atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog dan jejaring sosial mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat saat ini.

Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Selain dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di medis sosial banyak ditemukan terutama pada remaja millennial seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan sebagainya.

Mengingat pengaruh negatif media sosial terhadap remaja millennial yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orangtua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak dan remaja millennial. Perkembangan media sosial terasa begitu amat pesat pada kurun waktu terakhir ini. Media ini membantu seseorang untuk bertemu teman lama dan mengenal teman baru. Mendekatkan jarak teman yang berada pada daerah yang berbeda. Salah

satu media sosial yang banyak digunakan oleh anak-anak dan remaja millennial adalah facebook, twitter, BBM, whats Up dan media sosial lainnya.

Media Sosial adalah salah satu anak dari duniamaya yang saat ini telah menjadi sebuah trend yang memiliki dampak yang begitu kuat terhadap perkembangan pola pikir manusia. Sebagian besar penduduk dunia telah menjadikan media sosial sebagai salah satu kebutuhan hidup yang boleh dikatakan primer, tercatat saat ini di Indonesia pengguna media sosial mencapai kurang lebih 62.56 juta orang, 43.06 juta pengguna Facebook dan 19.5orang pengguna Twitter (sumber:menkoinfo), dan itu dinyatakan sebagai pengguna aktif, dan pengguna aktif tersebut di dominasi oleh kalangan remaja millennial.

Masa remaja millennial adalah masa yang memiliki kepekaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang baru, sehingga remaja millennial sangat begitu mudahnya beradaptasi terhadap sesuatu yang baru tersebut, apalagi media sosial adalah media yang begitu banyak menawarkan fitur-fitur yang mengasyikkan, sehingga para remaja millennial dengan sangat mudah tergiur oleh fitur-fitur yang mengasyikkan tersebut tanpa mempedulikan konten-konten yang terkandung dalam fitur-fitur tersebut positif atau negatif, hal ini sebenarnya menjadi sebuah ujian bagi para remaja millennial bagaimana mereka bisa mengawasi diri untuk bertindak sebagaimana etika yang berlaku, namun hal tersebut rupanya tidak sebanding dengan nilai-nilai hedonis yang ditawarkan media sosial tersebut, media sosial disuatu sisi memberikan manfaat positif bagi mobilitas kebutuhan manusia namun di sisi lain juga telah membawa dampak negatif bagi perkembangan pola pikir manusia terutama kalangan remaja millennial. Telah banyak kita lihat berita-berita di media massa yang memuat tentang dampak yang ditimbulkan dari media sosial, mulai dari

berita kesuksesan yang didapatkan dari memanfaatkan media sosial sampai berita tentang penculikan, prostitusi dll sebagainya, semua itu hanyalah sebagian kecil saja, dampak-dampak tersebut telah memberi semacam sugesti terhadap masyarakat untuk bagaimana lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial tersebut terutama para remaja millennial, namun hal tersebut tidak begitu berpengaruh dari sebagian besar remaja millennial yang bergelut dengan media sosial, bagi kalangan remaja millennial media sosial adalah dunia ke dua bagi mereka, terutama pada jejaring sosial setenar facebook dan twitter, tentunya media sosial menawarkan kepada remaja millennial bagaimana berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan cara yang mudah dan baru, dan hal itu telah mengubah sebagian besar pola pikir remaja millennial dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tanpa kita sadari bahwasanya media sosial telah menjadi semacam konstruksi sosial dalam masyarakat moderen.

### **Remaja Millennial Pengguna Media Sosial Sebagai Generasi Millennial**

Kemajuan teknologi dengan kehidupan manusia seakan-akan tidak dapat dipisahkan. Kemajuan teknologi tentunya menyebabkan perubahan yang begitu besar terhadap kehidupan umat manusia di berbagai bidang dan memberikan dampak yang begitu besar terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, termasuk gaya hidup dan pola pikir masyarakat.

Termasuk gadget telah dimiliki oleh setiap kalangan, terutama pada para remaja millennial. Hal ini dikarenakan bentuk gadget yang beraneka ragam dan sangat menarik serta memiliki berbagai fungsi selain untuk berkomunikasi juga untuk berbagi, mencipta, dan menghibur dengan audio,

video, gambar, tulisan, musik dan sebagainya.

Fitur-fitur inilah kemudian yang menjadikan media baru dalam komunikasi remaja millennial seolah mengganti komunikasi konvensional tatap muka yang biasa dilakukan. Remaja millennial menjadi sangat bergantung pada teknologi smartphone untuk berkomunikasi dengan sesama remaja millennial lainnya. Ruang untuk nongkrong dan bercengkrama menjadi lebih modern dan bergaya.

Kecanduan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi memang sangat mudah dilihat, terutama jika kecanduan itu dialami oleh remaja millennial. Sebut saja kecanduan internet dalam bidang informasi dan kecanduan pada handphone dalam bidang komunikasi. Kecanduan yang dapat mengubah gaya hidup remaja millennial jaman sekarang. Internet merupakan salah satu teknologi yang sering digunakan oleh mereka. Hasil riset, yang dirilis oleh Majalah *Marketeers*, yang dilakukan oleh *MarkPlus Insight* Angka pertumbuhan pengguna Internet di Indonesia masih didominasi oleh anak muda dari kelompok umur 15-30 tahun. Dan mereka menggunakan Internet lebih dari 3 jam sehari. Hal ini disebabkan karena fitur Internet yang mudah dijumpai di setiap alat komunikasi seperti handphone dan gadget.

Daya tarik internet dan media sosial inilah yang kemudian memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berkomunikasi seseorang. Remaja millennial saat ini begitu peka dengan perubahan yang terjadi dalam teknologi sosial, mereka mengikuti perkembangan tersebut dan menguasainya dengan proses belajar menggunakan metode "Trials and Error" (Rasmita Kalasi, 2014).

Hal-hal di bawah ini merupakan beberapa faktor yang menyebabkan remaja millennial menggunakan jejaring sosial sebagai salah satu gaya hidup :

1. Eksistensi. Setiap manusia butuh diakui keberadaannya, terutama para remaja millennial yang sedang mencari jati diri tentu butuh diakui lebih keberadaannya. Dengan aktif di sosial media remaja millennial dapat dengan mudah diakui keberadaannya.
2. Perhatian. Setiap manusia membutuhkan perhatian baik secara langsung maupun tidak langsung. Perhatian dapat diberikan dalam bentuk kata-kata maupun tindakan. Perhatian yang paling sederhana dan mudah adalah melalui kata-kata. Oleh karena itu para remaja millennial yang sedang dalam masa pertumbuhan menuju dewasa yang tentunya membutuhkan perhatian lebih cenderung ingin mendapatkan perhatian secara instan dan terus menerus memilih sosial media sebagai sarana mendapatkan perhatian.
3. Pendapat. Pendapat adalah pikiran orang lain mengenai suatu hal. Pendapat merupakan persepsi seseorang dan pendapat setiap orang dapat berbeda-beda. Pendapat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang, baik untuk memperluas sudut pandang, memilih sesuatu, atau mendapatkan pemikiran-pemikiran positif untuk menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu para remaja millennial kerap menggunakan media online dan menggunakan fitur *chatting* untuk saling bertukar pendapat.
4. Menumbuhkan citra. Setiap orang ingin mendapatkan citra baik. Terutama para remaja millennial yang cenderung labil dan ingin dilihat setiap orang menginginkan pencitraan yang baik. Melalui sosial media remaja millennial dapat dengan mudah menunjukkan kelebihan mereka untuk mendapatkan pencitraan yang instan.
5. Komunikasi dan Sosialisasi. Setiap manusia membutuhkan hubungan dengan manusia lainnya baik secara verbal maupun non verbal. Untuk

- memenuhi kebutuhan tersebut para remaja millennial cenderung mencari jalan pintas untuk dapat terus berhubungan dengan keluarga, teman-teman, bahkan mencari teman baru melalui sosial media.
6. Ajang untuk Berprestasi. Selain untuk hiburan semata media social juga banyak menyediakan berbagai perlombaan online. Bagi remaja millennial yang masih giat berkarya dan memiliki bakat di bidang teknologi, mereka membutuhkan media social untuk bisa mengasah kemampuannya melalui ajang tersebut. Contohnya saja perlombaan membuat blog, menulis cerpen, dan lain sebagainya, yang tidak jarang publikasinya melalui social media.
  7. Menambah Wawasan. Tidak sedikit akun-akun contohnya saja di *twitter* yang berisikan tentang wawasan umum, seperti tempat – tempat bersejarah, peristiwa – peristiwa penting, hal – hal unik dan lain-lain. Bagi remaja millennial yang pada dasarnya menyukai hal – hal yang baru dan belum ia ketahui sebelumnya, hal tersebut juga bisa menjadi jalan pintas untuk mereka bisa mengetahuinya.
  8. Mengeluarkan Apa yang Dirasakan. Terkadang seseorang hanya ingin menyampaikannya tanpa mendapat komentar dari lawan bicaranya. Apalagi dalam usia remaja millennial, sisi sensitif dan mudah tersinggung terlihat sedang mendominasi diri. Oleh sebab itulah mereka memilih media social untuk mencurahkan apa yang mereka rasakan, karena jika di dunia maya mereka bebas mengutarakan apa yang mereka rasakan karena memang itu lah dunia yang mereka buat sendiri. Terlepas dari apa tanggapan orang yang membacanya nanti.

Selain itu adapula dampak yang ditimbulkan dari penggunaan jejaring sosial:

1. Kemudahan dalam berbagi informasi, baik dalam memberi maupun menerima informasi.
2. Tumbuhnya rasa sudah diakui sehingga meningkatkan rasa percaya diri.
3. Terjalin hubungan yang baik antar pengguna sosial media.
4. Menumbuhkan pemikiran kritis.
5. Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi.
6. Bertambahnya wawasan dan lingkungan pertemanan.
7. Meningkatkan rasa menghargai *privacy* orang lain.
8. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan adalah:

1. Kecanduan terhadap sosial media yang menyebabkan berkurangnya efisiensi waktu.
2. Efek-efek yang timbul akibat penggunaan sosial media melalui *gadget* yang terlalu sering, seperti: pegal-pegal, mata perih, jari-jari tangan sakit dll.
3. Tidak bersosialisasi secara nyata karena terlalu sering menggunakan sosial media dan tidak bersosialisasi secara langsung di dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Malas melakukan kegiatan tertentu karena asyik saat menggunakan sosial media.
5. Konsumtif. Karena penggunaan sosial media secara terus menerus membutuhkan biaya contohnya adalah pulsa. Selain itu maraknya penjualan online melalui sosial media membuat para remaja millennial dapat dengan mudah membeli berbagai barang yang tidak begitu penting.
6. Mudahnya mendapatkan pengaruh buruk dari informasi yang dimuat akun – akun yang belum diketahui kebenarannya, yang masuk kedalam pikiran tanpa disaring terlebih dahulu.

7. Hilangnya privasi. Karena terlalu banyak menuliskan hal-hal bahkan hal yang bersifat pribadi dalam jejaring sosial.

Memancing *judgement* orang. Karena terlalu banyak menuliskan hal-hal tentang diri di dalam jejaring sosial yang data dibaca oleh semua orang memicu penilaian negative.

### **Perkembangan Psikologi Remaja Millennial Pengguna Media Sosial**

Remaja millennial sangat rentan terhadap perubahan di sekitarnya, dia akan mengikuti hal yang paling dominan yang berada di dekatnya. Jadi kemungkinan terjadinya perubahan drastis dalam masa-masa remaja millennial akan mendorong ke arah mana remaja millennial itu akan berjalan, kearah positif atau negatif, tergantung dari mana dia memulai. Remaja millennial yang kesehariannya bergaul dengan internet akan lebih tanggap terhadap perubahan informasi di sekitarnya karena ia terbiasa dan lebih mengetahui tentang informasi-informasi tersebut, sehingga dia lebih tanggap akan segala hal dari pada yang lainnya. Tetapi remaja millennial yang memiliki kecenderungan pada hal yang negatif justru akan sebaliknya, dia akan nampak pasif karena hanya di perbudak oleh kemudahan dan kekayaan informasi dari internet tersebut.

Singkatnya, pengaruh internet terhadap perkembangan remaja millennial dapat dilihat lewat empat parameter yakni:

1. Perkembangan fisik,
2. Perkembangan kognitif,
3. Perkembangan emosional,
4. Perkembangan sosial.

### **Perkembangan Fisik**

Seorang remaja millennial pada masanya mengalami perubahan-perubahan

pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik. Perubahan-perubahan itu merupakan peralihan dari fisik anak-anak menuju fisik orang dewasa. Fisik seorang remaja millennial bergerak menuju kematangan.

Tanda paling mencolok dari perkembangan fisik remaja millennial adalah perkembangan alat-alat genital, baik yang primer dan sekunder. Dalam hal ini internet dapat merangsang pertumbuhan fisik remaja millennial. Situs-situs vulgar, cybersex yang berisi materi-materi yang berbahaya secara tidak langsung merangsang pertumbuhan dan perkembangan seksualitas seorang remaja millennial. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk memberi pemahaman terhadap perkembangan seksualitas remaja millennial.

### **Perkembangan Kognitif**

Para remaja millennial sangat aktif membangun dunia kognitifnya. Mereka sudah mempunyai pola pikir sendiri alam menanggapi masalah, memilah-milah dan mengorganisir ide-ide dan menciptakan ide baru. Kemampuan remaja millennial dalam belajar, memori, menalar, berpikir dan bahasa sangat berkembang sehingga mereka dapat berpikir secara abstrak atau tentang sesuatu yang abstrak. Remaja millennial mampu berspekulasi. Mereka mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangkan banyak alternatif pemikiran yang lain sehingga seringkali mereka mengalami konflik pemahaman.

Internet dapat menjadi salah satu sarana remaja millennial memperoleh informasi serta jawaban-jawaban dari masalah yang dihadapi. Internet dapat memperluas wawasan berpikir remaja millennial. Akan tetapi, apabila seorang remaja millennial kecanduan internet, ia menjadi terikat pada internet. Internet lalu

dijadikan satu-satunya sumber kebenaran. Seorang remaja millennial tidak lagi mampu membedakan hal-hal mana yang nyata dan hal-hal mana yang maya. Baginya yang maya juga nyata. Remaja millennial menjadi kehilangan pola pikirnya sendiri. Pola pikirnya sangat dipengaruhi pola pikir yang ada dalam internet.

### **Perkembangan Emosional**

Masa remaja millennial merupakan masa yang penuh gejolak bagi remaja millennial. Ketegangan emosi meningkat karena adanya perubahan fisik dan kelanjut, pencarian identitas diri, serta konflik-konflik sosial. Selain itu, remaja millennial sangat rentan terhadap pendapat orang lain tentang dirinya. Remaja millennial sangat memperhatikan dirinya sendiri. Dalam diri remaja millennial juga mulai timbul rasa cinta dan kasih sayang terhadap oranglain, khususnya lawan jenis. Internet dapat membantu perkembangan emosi seorang remaja millennial. Remaja millennial dapat melampiaskan segala perasaan yang ada dalam dirinya dengan berbagai cara seperti lewat situs jejaring sosial, Facebook atau Twitter.

### **Perkembangan Sosial**

Pada masa remaja millennial, seorang remaja millennial mulai melepaskan diri dari orang tua. Mereka mulai menyesuaikan diri dengan lawan jenis. Kelompok teman sebaya sangat berpengaruh dalam pergaulan remaja millennial.

Internet dapat membantu remaja millennial dalam bersosialisasi. Internet memudahkan remaja millennial menjalin relasi dengan teman ataupun lawan jenis. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi halangan dalam hal komunikasi. Akan tetapi, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa seorang remaja millennial yang kecanduan internet

cenderung mengalami penurunan keinginan untuk berkomunikasi secara langsung, tatap muka, khususnya dengan keluarga. Lebih dari itu, sebenarnya internet telah membatasi pergaulan seorang remaja millennial. Remaja millennial yang kecanduan internet hanya bisa berelasi dengan mereka yang juga mampu mengakses internet.

Sudah tidak dipungkiri lagi, kehidupan kita sangat lekat dengan kemajuan teknologi, apalagi dikalangan remaja millennial yang sangat berpengaruh pada kemajuan teknologi suatu negara. Sekitar tahun 2000-an internet sudah mulai dikenal oleh masyarakat kita, dengan semakin banyak pengguna internet muncul lah jejaring-jejaring sosial. Semakin lama jejaring sosial berkembang sangat pesat, antara lain Facebook, Twitter, Friendster MySpace dan banyak lagi. Jejaring sosial mempunyai fungsi utama yaitu untuk menjalin pertemanan atau berhubungan dengan orang lain diseluruh dunia melalui akun di jejaringan sosial tanpa harus bertatap muka langsung dan menempuh jarak yang jauh. Jelas, kalangan remaja millennial lah yang pertama kali mengenal dan berlomba-lomba membuat akun di jejaring sosial yang disaat itu sedang mempunyai banyak pengguna.

### **Telepon Selular Bagian Dari Gaya Hidup dan Alat Komunikasi Remaja Millennial**

Pada zaman sekarang ini mania memang tidak bisa lepas dari yang namanya handphone. Handphone sekarang memang benar-benar sudah sangat canggih. Berdasarkan hasil survey yang di dapat, handphone masa depan akan berevolusi ke yang lebih unik dan tidak tertandingi. Dan yang lebih menarik lagi, handphone masa depan bentuknya itu lebih tipis dari handphone yang paling tipis sekarang ini. Tapi, di samping itu ada juga sisi negatifnya. Untuk pengguna handphone yang senang



dan hobi tentunya harus berhati-hati terhadap handphone yang kita pakai. Maka dari itu, lebih baik kita lihat-lihat dulu, apa akibat dari handphone yang kita pakai.

Saat ini perkembangan dalam teknologi komunikasi mempunyai pola yang hampir mirip dengan pertumbuhan hidup manusia di dunia ini. Jelasnya, alat komunikasi sangat berkembang pesat sama seperti perkembangan hidup manusia. Pada awalnya manusia pada zaman batu masih lembek melakukan komunikasi jarak jauh secara verbal atau memerlukan waktu lama. Seperti mengirim surat, berteriak, dll. Tetapi cara ini tidak menghasilkan komunikasi yang baik. Ada yang menunggu terlalu lama, dan ada pula yang capek karena berteriak. Maka dari itu, lahirlah seorang penemu yang bernama Alexander Graham Bell. Beliau adalah penemu alat teknologi komunikasi yaitu telepon dan radio pada tahun 1800-an.

Dari tahun ke tahun teknologi komunikasi melaju pesat dengan sangat cepat. Karena dengan bantuan ilmuwan-ilmuan ternama yang telah membuat teknologi komunikasi kian canggih. Diciptakanlah telepon tanpa kabel, atau biasa disebut telepon seluler. Pada saat itu telepon seluler belum begitu canggih dan masih terbatas. Karena yang bias memakainya hanya pada saat tertentu dan keperluan-keperluan khusus saja.

Nah, pada saat ini telepon seluler sudah sangat terkenal. Sekarang ini telepon seluler berubah nama menjadi handphone atau lebih singkatnya HP. Tetapi belum begitu canggih. Karena tidak semua orang memilikinya, dan belum dilengkapi kamera dan fitur-fitur yang unik.

System telepon seluler berkembang dengan laju yang drastis, lebih dari 18.000 pelanggan baru per-hari. Hingga tahun 2000, lebih dari 35.000 pelanggan baru per-hari. Sungguh sangat menakjubkan. Handphone sudah seperti bahan pokok yang harus dipenuhi. Nah, pada saat inilah handphone

baru terkenal. Seperti yang dibicarakan di atas, alat komunikasi handphone sudah menjadi konsumsi sehari-hari. Handphone sudah menjadi alat komunikasi yang populer dan paling dibutuhkan saat ini. Tidak hanya para orang tua dan remaja millennial saja yang memilikinya. Anak SD yang masih di bawah umur saja sudah memilikinya dengan segala kecanggihan seperti fitur-fitur dan menu pilihan yang menarik. Dan ditambahkan kamera dan video yang berukuran hingga 10 megapixel. Tetapi semakin lam semakin aneh dan menggelikan. Bila di survey lebih lanjut, orang peminta-minta dan pemulung pun sekarang sudah memilikinya. Dan handphone-nya pun tidak kalah canggih dengan yang lainnya.

Pelayanan telepon seluler dan handphone begitu pesat pertumbuhannya. Hal ini disebabkan oleh tingkat kebebasan dan peningkatan produktivitas yang mampu dilayani oleh teknologi telepon seluler. Dalam perkembangannya juga, terus muncul produk-produk dan model-model handphone terbaru yang teknologinya kian canggih. Dan sudah pasti harganya pun selangit, karena termasuk barang mewah.

Menyadari itu bagi remaja millennial, penggunaan telepon seluler bukan saja untuk melakukan komunikasi dengan orang tua, guru, teman atau kelompok social remaja millennial lainnya. Akan tetapi handphone sudah menjadi gaya hidup dan remaja millennial harus memilikinya.

Sebenarnya sebuah alasan sederhana, untuk memsang gambar lucu-lucu merupakan *in order to motive* bagi remaja millennial agar kehidupan mereka di social media dikatakan eksis dan tidak ketinggalan zaman. Sebenarnya ada banyak pola hidup yang berubah dalam kehidupan remaja millennial dengan smartphonenya. Kemanapun mereka tidak pernah meninggalkan benda satu ini; mulai dari mengisi waktu luang, mengerjakan tugas bahkan sebelum tidur mereka akan

menyempatkan untuk member salam pada sahabat social media mereka.

### **Media Sosial Sebagai Jejaring Bagi Remaja Millenial**

Fungsi dari jejaring sosial memang sangat bermanfaat di era globalisasi seperti ini, semakin lama fungsi jejaring sosial pun bertambah. Contohnya, jejaring sosial Facebook. Selain kita dapat menambah teman dari lain sekolah, lain kota atau lain negara, dengan facebook kita bisa memasukkan dan berbagi foto atau apapun dengan pengguna Facebook lainnya, Facebook juga menyediakan permainan-permainan online untuk para penggunanya, dan banyak juga yang memanfaatkan Facebook sebagai lahan bisnis untuk menjual berbagai macam barang dengan transaksi online. Menurut mereka, berbisnis di Facebook sangatlah membantu karena lebih mudah untuk mempromosikan barang-barang yang akan mereka jual dan bisa melakukan transaksi kapan saja. Begitu juga para pembeli atau pengguna Facebook yang suka berbelanja, melalui Facebook mereka juga tidak harus capek-capek pergi ke toko untuk sekedar melihat-lihat barang atau membeli barang, transaksi juga lebih mudah, dan barang-barang yang dibeli pun mempunyai kualitas yang tidak kalah baik dengan yang ada ditoko-toko biasa. Yah, memang dengan mudahnya transaksi yang dilakukan kita tetap harus berhati-hati sewaktu melakukan transaksi. Karena semakin banyak kegunaannya, saat ini sudah banyak pengguna Facebook dari kalangan orangtua dan anak-anak, bahkan yang masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak atau Sekolah Dasar.

Lain halnya dengan jejaring sosial Twitter yang akhir-akhir ini kebanjiran pengguna baru dan menjadi tren, meskipun pada dasarnya Twitter mempunyai fungsi yang sama dengan Facebook, para pengguna

jejaring sosial ini tidak dapat berbagi foto, bermain permainan, atau berbisnis. Twitter lebih digunakan untuk sekedar berbincang-bincang melalui akun dengan cara mention pengguna lain. Kelebihan Twitter bagi para penggunanya yang hampir semua adalah remaja millenial, yaitu mereka bisa mendapat informasi lebih cepat tentang pembicaraan apa yang sedang tren didunia, mendukung acara, artis atau apapun. Para remaja millenial juga menggunakan akunnya untuk menulis apa yang sedang mereka lakukan, keberadaan mereka disuatu tempat atau curhat (mengungkapkan perasaan), dari masalah pribadi, teman, sekolah, pacar hingga orangtua. Para remaja millenial lebih memilih menggunakan Twitter, karena Twitter sifatnya lebih tertutup dibandingkan dengan Facebook, alasan lainnya adalah karena orangtua mereka tidak mempunyai akun dan belum mengerti cara menggunakan Twitter. Itu sudah membuktikan bahwa kehidupan sebagian besar remaja millenial pada saat ini sudah sangat lekat pada jejaring sosial dan sudah menjadi bagian dari hidup mereka.

Maraknya penggunaan jejaring sosial, memicu perusahaan telepon genggam, Smartphone, mengeluarkan telepon genggam, yaitu Smartphone SmartPhone yang biasa kita sebut dengan sebutan BB. BB hadir dalam berbagai macam tipe bagi para pengguna internet. Telepon genggam ini dilengkapi keyboard yang mendukung dilengkapi tombol QWERTY seperti keyboard pada komputer, layar yang besar, dan fitur-fitur lengkap antara lain memori dengan kapasitas besar yang dapat menyimpan banyak data, BBm (Smartphone Messenger) chat khusus pengguna Smartphone, akses Wi-fi, akses Smartphone yang sangat cepat serta fitur-fitur dasar lainnya seperti kamera, pemutar musik dan lain-lain. Dengan fitur-fitur yang sangat lengkap, Smartphone sangat diincar oleh banyak orang, tidak terkecuali oleh para pelajar dan mahasiswa. Harga yang mahal

tidak menjadi halangan bagi mereka yang sangat ingin memiliki ponsel pintar ini, demi mendapatkan kenyamanan dari fitur-fitur yang diberikan oleh *smartphone*.

Saat ini, bisa dibilang sebagian besar remaja millennial sudah menggunakan Smartphone. Mereka mendapatkan banyak manfaat, dapat menghubungi teman lebih mudah, mengakses akun jejaring sosial atau blog mereka langsung ditangan mereka sendiri, mencari bahan pelajaran dari situs-situs diinternet tanpa harus merasa kurang nyaman atau terlihat kecil. Akan tetapi, lama-kelamaan remaja millennial-remaja millennial pengguna Smartphone ini terkena dampak negatif. Bagaimana tidak? Dengan kemudahan yang diberikan oleh Smartphone, para remaja millennial menjadi autis. Autis bukan berarti mereka cacat dari lahir, tetapi berarti mereka tidak dapat berbuat apa-apa ketika sedang berkuat dengan Smartphonenya, mereka akan selalu mengakses akun mereka, memeriksa apakah ada balasan atau pesan, atau bahkan hanya sekedar melihat-lihat akun mereka. Dengan begitu secara tidak sadar mereka selalu mengutamakan dan terpaku pada Smartphone mereka.

Faktanya sudah sangat nyata, dimanamana kita bisa temukan para pengguna Smartphone selalu membawa Smartphone ditangan mereka kemanapun mereka pergi, membuka Smartphone mereka sesering mungkin dan mengakses akun-akun mereka setiap saat bahkan disaat makan, tidur, dan didalam kelaspun. Kecelakaan yang disebabkan akibat pengguna jalan yang terlalu asik dengan smartphonenya juga sudah banyak terjadi. Hal inilah yang sangat menyedihkan dan mengkhawatirkan, terutama bagi para pelajar, mereka menjadi sangat tidak fokus dengan kewajibannya. Waktu mereka sehari-hari sebagian besar dihabiskan didepan Handphone android.

Realitas penggunaan jejaring sosial diluar batas dan tidak semestinya, sudah menimbulkan banyak kasus dimana-mana,

penculikan anak dibawah umur tingkat SMP dan SMA yang bermula dari Facebook sudah menelan banyak korban, banyak juga pengguna Facebook yang tidak mencantumkan data diri asli dan berujung pada masalah ke pengguna lain, pertengkaran yang disebabkan masalah kecil akibat kalimat-kalimat atau kata-kata yang menyinggung diakun jejaring sosial, menjalin hubungan dengan orang lain dijejaring sosial meskipun belum pernah bertemu langsung juga sudah menimbulkan masalah, para remaja millennial juga merasa lebih nyaman menumpahkan isi hatinya didalam akun mereka daripada bercerita langsung ke orangtuanya.

Dengan adanya masalah-masalah yang timbul dan akibat penggunaan jejaring sosial dan ketergantungan para remaja millennial pada Smartphone, para remaja millennial yaitu pelajar dan mahasiswa harus pintar-pintar menempatkan diri. Mereka harus sadar agar tidak diperbudak oleh kemajuan teknologi yang ada. Bukan berarti para remaja millennial dilarang mengakses jejaring sosial dan menggunakan Smartphone, mereka hanya harus tetap memproiritakan kewajiban mereka, dengan selalu mengingat waktu, menahan diri, dan tetap menjalin pertemanan dan hubungan secara langsung didunia nyata. Hubungan dengan orang tuapun juga harus selalu dijaga karena bagaimanapun diusia remaja millennial ini kita susah menahan diri kita sendiri apalagi di era-globalisasi seperti ini dimana kemajuan teknologi sangat pesat.

Dewasa ini perkembangan di bidang teknologi informasi merupakan dampak dari semakin kompleksnya kebutuhan manusia akan informasi itu sendiri. Kebutuhan akan pentingnya informasi bagi setiap individu, demikian pula pada remaja millennial di sekolah menengah atas yang memanfaatkan kemudahan akses informasi untuk belajar maupun mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru di sekolah. Media Smartphone yang ada dapat dirasakan oleh

remaja millennial untuk menelusur informasi Media Smartphone yang ada dapat dirasakan oleh remaja millennial untuk menelusur informasi. Belajar dengan melibatkan informasi dalam berbagai media yang semakin menunjukkan pengaruhnya terhadap belajar (Pawit, 2009). Masyarakat informasi adalah masyarakat yang memiliki karakteristik dan familiar akan penggunaan piranti Teknologi Informasi dan tak lagi canggung untuk melakukan interaksi meskipun untuk kalangan remaja millennial kemudian mereka seringkali menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan handphone untuk berinternet daripada melakukan kegiatan sehari-hari, mereka cenderung mengesampingkan kegiatan utama dan memilih untuk berkomunikasi dengan handphone mereka dan melakukan jejaring sosial dan menjadikann aktifitas tersebut sebagai aktifitas yang menyenangkan melebihi aktivitas menonton televisi.

Dekatnya hubungan antara informasi dan teknologi jaringan komunikasi telah menghasilkan dunia maya yang amat luas yang biasa disebut dengan teknologi cyberspace. Teknologi ini berisikan kumpulan informasi yang dapat diakses oleh semua orang dalam bentuk jaringan-jaringan komputer yang disebut jaringan internet.

Sebagai media penyedia informasi, internet juga merupakan sarana kegiatan komunitas komersial terbesar dan terpesat pertumbuhannya. Sistem jaringan memungkinkan setiap orang dapat mengetahui dan mengirimkan informasi secara cepat dan menghilangkan batas-batas teritorial suatu wilayah negara. Kepentingan yang ada bukan lagi sebatas kepentingan suatu bangsa semata, melainkan juga kepentingan regional bahkan internasional.

Perkembangan teknologi informasi, dengan media sosial sebagai salah satu produk yang mendorong keterbukaan informasi dan kebebasan berpendapat, telah

membawa pengaruh besar bagi dinamika kehidupan masyarakat masa kini. Akan tetapi, perkembangan ini juga diikuti dengan dampak negatif yang perlu menjadi perhatian dan mendorong perlunya regulasi yang dapat mengontrol para pengguna. Dengan Keberadaan teknologi kini memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Berbagai kemudahan didapatkan setelah adanya penggunaan teknologi informasi. Kemudahan tersebut dapat dirasakan oleh pihak pengajar maupun pihak yang tengah belajar. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia.

Dalam perkembangannya, berbagai media rekreasi dengan perangkat teknologi menjadi bagian dalam hidup warga masyarakat (Subandy, 1997). Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi).

Pesatnya perkembangan teknologi yang terkandung di dalam Smartphone saat ini merupakan dampak dari semakin kompleksnya kebutuhan manusia akan informasi itu sendiri. Dekatnya hubungan antara informasi dan teknologi jaringan komunikasi telah menghasilkan dunia maya yang amat luas yang biasa disebut dengan teknologi cyberspace. Teknologi ini berisikan kumpulan informasi yang dapat diakses oleh semua orang dalam bentuk jaringan-jaringan internet yang terdapat pada Smartphone. Sebagai media komunikasi Smartphone juga merupakan sarana kegiatan komunitas komersial terbesar dan terpesat pertumbuhannya. Sistem jaringan

memungkinkan setiap orang dapat mengetahui dan mengirimkan informasi secara cepat dalam satu genggam. Lahirnya era komunikasi interaktif di tandai dengan terjadinya diversifikasi teknologi informasi dengan bergabungnya telepon, radio, komputer, dan televisi menjadi satu dan menandai teknologi yang disebut internet (Bungin, 2006). Dengan internet sebagai *jantung* pada handphone yang memudahkan kita untuk berselancar di dunia maya. Di era digital seperti saat ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang. Manusia menciptakan hal – hal baru dalam bentuk non fisik maupun fisik, dalam bentuk non fisik lahirnya generasi internet yang dapat memudahkan kita dalam mengakses informasi, sedangkan dalam bentuk fisik terciptanya Smartphone sebagai alat komunikasi ini merupakan salah satu bentuk akan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang teknologi informasi.

### **Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial**

Media informasi pendidikan merupakan Media pendidikan merupakan alat yang digunakan dalam rangka proses belajar mengajar untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini kemudian dirumuskan dalam konsep media pembelajaran yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan. Begitupun media informasi merupakan alat untuk memberikan informasi utuh dengan tujuan penerima informasi memahami maksud dari informasi yang diterima tanpa adanya perbedaan makna.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Assosiation of education and communication*) di Amerika misalnya membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Fleming dalam Arsyad mengungkapkan bahwa media atau mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Sementara itu Gerlach dan Ely seperti yang dikutip oleh Arsyad mendefinisikan media secara garis besar, bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap (Arsyad, 2008).

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal di sekolah, tidak meragukan lagi akan kemampuan suatu media pembelajaran. Utamanya menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Yoto & Rahman, 2001).

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medium* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman dkk, 2008).

Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajaran dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan (<http://ppraudlatulmubtadiin.wordpress.com>, 11 Maret 2011).

Media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir & Usman, 2002). Menurut Biggs yang dikutip oleh Sadiman bahwa; “Media adalah segala alat fisik yang dapat

menjadikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.” (Sadiman, 2008).

Pengertian media pembelajaran itu sama dengan media pendidikan, hal itu sesuai dengan Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa yang dimaksud media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1989).

Media sosial adalah sebuah media yang isinya diciptakan dan didistribusikan melalui sebuah interaksi sosial. Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan penggunaannya berinteraksi dan memberikan timbal balik dengan sesama pengguna; membuat, mengedit dan membagikan informasi dalam berbagai bentuk (Selwyn, 2012). Pertumbuhan media sosial selama beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan cara pemanfaatan internet bagi penggunaannya dalam dunia pendidikan. Media sosial dalam interaksi sosial secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas penggunaannya.

Halpin dan Tuffield (2010) mengatakan pentingnya untuk menyadari bahwa dari sisi luar sebuah web dalam internet selalu bersifat sosial. Media sosial telah menjadi sebuah sarana umum yang dipergunakan dalam kehidupan individu sehari-hari dan era baru dalam proses belajar mengajar (Rasmita Kalasi, 2014). Penyebaran informasi yang terjadi dalam kalangan remaja millennial terbilang sangat cepat akibat media sosial, diungkapkan oleh Grant and meadows (2010) bahwa informasi dalam media sosial berkembang dan menyebar luas seperti virus dalam tubuh. Anak-anak pada usia remaja di Indonesia sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini. Maka, tidaklah mengherankan jika kita berada di pusat keramaian, kita dapat

melihat para remaja millennial yang saat ini minimal menggunakan sebuah perangkat digital untuk membantu aktivitas mereka.

Media sosial memiliki daya tariknya sendiri bagi setiap kalangan, begitupula dengan kalangan remaja millennial. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh kementerian Kominfo dalam penelusuran para pengguna aktivitas online pada anak usia remaja millennial tahun 2014, ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial sangat melekat dengan kehidupan remaja millennial sehari-hari. Dalam studi ini ditemukan bahwa dari 98 persen remaja yang di survei tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet.

Kehidupan remaja millennial memiliki potensi selalu tidak ingin lepas dari sesuatu hal yang baru, tak bisa dipungkiri bahwa kehidupan remaja millennial adalah masa dimana manusia dengan segala potensinya berupaya dengan motivasi yang kuat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan instrumen-instrumen yang mendukung proses pengembangan potensi pada dirinya secara bijak, meskipun memiliki potensi kecenderungan untuk menyimpang dari norma yang mapan, tetapi pola pikir kaum remaja millennial juga memiliki kecenderungan yang sangat potensial untuk mengembangkan pola pikirnya kearah kehidupanyang positif walaupun tantangan zaman yang begitu kuat.

Media sosial dalam kehidupan remaja millennial membawa dan membentuk semacam dunia baru dalam pola pikir remaja millennial dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru, terutama dalam dunia pendidikan, sebagai pelajar tentunya para remaja millennial mengharapkan semacam media yang memberikan kemudahan dalam proses pendidikan, disadari atau tidak media sosial telah berhasil menjawab tantangan tersebut dan media sosial telah berhasil memenuhi

harapan para remaja millennial sebagai pelajar dengan menyajikan berbagai informasi-informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek, salah satu fitur edukatif dari media social yang sering di manfaatkan para kalangan remaja millennial dalam mencari informasi-informasi edukatif adalah Wikipedia, boleh dikatakan bahwa Wikipedia adalah Ensiklopedia pengetahuan yang paling lengkap di dunia maya.

Hal ini menunjukkan bahwa wikipedia sebagai fitur edukatif yang di sediakan oleh media social sangatlah memiliki manfaat bagi kalangan pelajar terutama pada kalangan remaja millennial dalam memenuhi kebutuhan akademiknya. Dengan melihat hasil survei yang telah di jelaskan secara singkat diatas tadi mengenai pemanfaatan fitur media sosial sebagai sarana informasi edukatif menunjukkan bahwa media sosial membawa angin segar bagi pelaksanaan pendidikan secara global, hal ini menunjukkan betapa besarnya peran media sosial terhadap dunia pendidikan secara umum dan membawa dampak positif bagi perkembangan pola pikir pelajar terutama para remaja millennial yang peduli akan karir edukatifnya. Selain wikipedia masih banyak lagi fitur-fitur bermanfaat yang ditawarkan media sosial dalam menunjang perkembangan pola pikir para remaja millennial dalam aspek pendidikan, seperti E-Learning, E-Kamus, Al-Quran digital online, kemudian dalam aspek komunikasi, interaksi dan sosialisasi ada fitur seperti Facebook, Twitter, YM, dll sbgainya. Dengan melihat uraian diatas dapat kita simpulkan beberapa dampak positif media sosial terhadap remaja millennial adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana informasi edukatif
2. Sebagai media pembelajaran yang mengasyikkan
3. Sebagai media komunikasi yang luas
4. Sebagai media sosialisasi yang baik
5. Sebagai media mempererat tali silaturahmi

6. Sebagai media pergaulan yang nyaman
7. Sebagai sarana penyalur potensi
8. Sebagai tempat menyuarakan pendapat secara umum, dll.

Tentunya dampak positif dari media sosial terhadap perkembangan pola pikir pada kalangan remaja millennial secara umum tidak mengena secara menyeluruh kepada seluruh remaja millennial, dampak positif hanya bisa di rasakan oleh para remaja millennial yang memanfaatkan dengan bijak media sosial secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang menunjang perkembangan kehidupan kearah yang positif.

### Kesimpulan

1. Media sosial dalam kehidupan remaja millennial membawa dan membentuk semacam dunia baru dalam pola pikir remaja millennial dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru, terutama dalam dunia pendidikan, sebagai pelajar tentunya para remaja millennial mengharapkan semacam media yang memberikan kemudahan dalam proses pendidikan, disadari atau tidak media sosial telah berhasil menjawab tantangan tersebut dan media sosial telah berhasil memenuhi harapan para remaja millennial sebagai pelajar dengan menyajikan berbagai informasi-informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek, salah satu fitur edukatif dari media social yang sering di manfaatkan para kalangan remaja millennial dalam mencari informasi-informasi edukatif adalah Wikipedia, boleh dikatakan bahwa Wikipedia adalah Ensiklopedia pengetahuan yang paling lengkap di dunia maya.
2. Media sosial sebagai media jejaring yakni sebuah media untuk membangun komunikasi dengan sesama penggunanya oleh remaja millennial.

Media jejaring ini digunakan dengan berbagai tujuan meliputi tujuan komunikasi, pengenalan, bisnis, pencarian informasi penting dan membangun komunikasi dengan pengguna jejaring lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 65-77.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Asnawir, B. U. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.
- Azhar, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Deapari, E. (1998). *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Dewi, R. (2009). *Pengguna Internet Indonesia Didominasi Remaja*.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu, Teori, Filsafat dan Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hindarto, Y. S. (2010). *Remaja AS Maniak SMS*. [www.okezone.com](http://www.okezone.com).
- Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu pengantar sepanjang rentang kehidupan (edisi v)*. Jakarta: Erlangga.
- Kompas.com. (2011). *Anak Gunakan Ponsel Sejak Usia 10 tahun..*
- Lenhart, A. (2007). *Teen and Social Media: The use of social media gains a greater foothold in teen life as they embrace the conversational nature of interactive online media*. PEW Internet & AMERICAN LIFE Project: Washington DC.
- Littlejohn, S. W. (1996). *Theories of Human Communication (Fifth Edition)*. New York: Wadsworth Publishing Company.
- Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Pawit, M. Y. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadiman. A. S. dkk., (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Srinati, D. (2003). *Pengantar Menuju Tori Budaya Populer*. Yogyakarta: Bintang Budaya.
- Straubhaar, L. (2006). *Media Now*. United States: Thomson Wadsworth.
- Subandy, I. (1997). *Ecstasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam "Masyarakat Komoditas" Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Wahyu, D. A. (2011). *Perilaku pelaksanaan internet dalam Kegiatan Akademik Di Kalangan Siswa SD*. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Tahun III, no 1, pp.67-75.